

## Sosialisasi Budaya Kerja Industri Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Siswa SMK Negeri 7 Lhokseumawe

Halimatus Sakdiah<sup>1\*</sup>, Islami Fatwa<sup>2</sup>, Muliani<sup>3</sup>, Riza Andriani<sup>4</sup>, Amam Taufiq Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Malikussaleh, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>halimatussakdiah@unimal.ac.id, <sup>2</sup>islamifatwa@unimal.ac.id, <sup>3</sup>muliani91@unimal.ac.id, <sup>4</sup>rizaandriani@unimal.ac.id, <sup>5</sup>amam@unimal.ac.id

### Abstrak

SMK merupakan jenjang pendidikan yang lulusannya diharapkan dapat langsung terjun di dunia kerja atau dunia industri. Saat ini siswa SMKN 7 Lhokseumawe masih belum memahami dan mampu menerapkan budaya kerja, khususnya budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan berupa diskusi dan analisis kebutuhan siswa, pelaksanaan dilaksanakan menggunakan sistem pemberian materi dan sosialisasi materi budaya kerja 5R dan evaluasi yaitu menganalisis peningkatan pemahaman budaya kerja siswa. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pretes-postes terkait materi. Hasil kegiatan ini menunjukkan pemahaman siswa saat pretes sebesar 54,67% dan saat postes sebesar 82,67% ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman budaya kerja siswa sebanyak 28 poin dan tingkat kepuasan peserta akan kegiatan ini sebesar 88,75% pada kategori sangat memuaskan.

**Kata Kunci:** SMK, Budaya Kerja

### Abstract

Vocational High School is a level of education where graduates are expected to be directly involved in the world of work or the industrial world. Currently students of SMKN 7 Lhokseumawe still do not understand and are able to apply work culture, especially the 5R work culture (Brief, Neat, Clean, Care, Diligent). The method of implementing this activity is carried out in three stages, namely preparation in the form of discussion and analysis of student needs, implementation is carried out using a system of providing material and dissemination of 5R work culture material and evaluation, namely analyzing increased understanding of student work culture. Evaluation is carried out by analyzing the results of the pretest-posttest related to the material. The results of this activity showed that students' understanding during the pre-test was 54.67% and during the post-test was 82.67%. This indicated an increase in students' understanding of work culture by 28 points and the participant's level of satisfaction with this activity was 88.75% in the very satisfying category.

**Keywords:** Vocational High School, work culture



**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar seseorang dalam merubah perilakunya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi mampu dan dari bertindak salah menjadi benar (Sakdiah & Jamilah, 2022). Sekolah yang merupakan lembaga formal dalam melaksanakan pendidikan memiliki peran yang sangat besar. Peran yang paling penting adalah sebagai pengelola peserta didik agar dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul di era society 5.0 saat ini. Era society 5.0 menjadikan manusia sebagai pusat perkembangannya (*human centered*) dengan tetap berbasis teknologi (*technology based*) dalam implementasinya (Usmaedi, 2021). Sekolah harus dapat menyiapkan kurikulum yang menyiapkan peserta didik untuk siap menghadapi dunia industri (Sugiri, 2019).

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia yang menyiapkan lulusan untuk bekerja, melanjutkan pendidikan maupun berwirausaha. Lulusan SMK dituntut untuk mampu menghadapi dan beradaptasi dalam dunia industri, dunia usaha maupun dunia kerja di masyarakat. Budaya kerja merupakan suatu kegiatan dimana menghilangkan pemborosan untuk menuju pekerjaan yang lebih produktif, efektif dan efisien. Dengan adanya budaya-budaya industri yang dibiasakan di sekolah, memiliki tujuan dalam mengenalkan budaya yang biasanya ada di industri kepada siswa. Sehingga nantinya siswa dapat mengikuti, terbiasa dan dapat menyesuaikan diri dengan budaya-budaya yang ada di industri. Pembiasaan ini kedepannya akan membuat siswa tidak canggung lagi untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri (Pudiono, 2021).

Budaya kerja merupakan suatu semangat yang tidak dapat terlihat secara fisika yang namun mengikat individu didalam perusahaan atau organisasi untuk selalu bergerak dan bekerja sesuai dengan irama budaya kerja itu. Sering kali dalam praktik, budaya kerja disebut pula budaya organisasi, namun makna dan esensinya hampir sama, yaitu yang menjadikan perusahaan itu tampak berbeda dari perusahaan lainnya. Dengan adanya budaya kerja akan meningkatkan produktifitas kerja dan mengurangi kecelakaan kerja. Salah satu budaya kerja yang dapat diadaptasi adalah 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) (Susanto, 2021).

Budaya kerja 5R merupakan akronim dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin yang merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Penjelasan dari tiap komponen 5 R adalah sebagai berikut (Ilahi et al., 2020) (Rantung et al., 2018):

R-1 : Ringkas, Ringkas merupakan langkah awal untuk melaksanakan R yang lainnya yaitu dengan cara menyingkirkan barang-barang yang tidak diperlukan ditempat kerja agar tempat kerja tidak tersita oleh banyaknya barang yang berakibat sempit, susah bergerak dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Empat langkah menuju ringkas adalah penjelasan untuk peyeragaman pengertian, kegiatan meringkas ditempat kerja, pemeriksaan berkala dan standarisasi ringkas.

R-2 : Rapi Pengertian rapi disini adalah setiap barang harus ada wadahnya dan setiap wadah harus pada tempatnya sehingga mudah untuk mencari dan setiap barang yang berada di tempat kerja mempunyai tempat yang pasti. Lima langkah

menuju rapi adalah pengelompokkan barang, persiapan tempat, beri tanda batas, buat tanda label atau indikasi dan buat peta peletakan barang.

R-3 : Resik Pada dasarnya manusia dilahirkan menyukai keadaan bersih dan indah, tempat gelap dan kumuh sangat mengganggu pemandangan dan proses kerja. Secara makro adalah membersihkan segala sesuatu dan menangani penyebab secara keseluruhan, secara individual adalah membersihkan tempat kerja atau bagian khusus mesin.

R-4 : Rawat Pengertian rawat adalah menjaga agar barang, tempat kerja atau apa saja yang ada ditempat kerja terjaga dengan kondisi yang baik dan dapat digunakan jika dibutuhkan.

R-5 : Rajin Secara umum pengertian dari rajin adalah melakukan apa yang harus dilakukan dan jangan melakukan apa yang tidak boleh dilakukan. Pengendalian visual ditempat kerja merupakan langkah awal dari rajin sehingga menciptakan

Penerapan buday kerja 5R merupakan langkah awal untuk meningkatkan pengendalian mutu perusahaan. Manfaat menerapkan budaya 5R di lingkungan kerja adalah: meningkatkan produktivitas, menanamkan perilaku tanggung jawab individu dan kelompok, meningkatkan kualitas kerja, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, menanamkan rasa disiplin individu dan kelompok, meningkatkan citra perusahaan dan kerja lebih efisien dan teratur. Penerapan budaya kerja dapa menerikan pengaruh positif pada efektivitas kerja, efisiensi, produktivitas, dan keselamatan kerja (Kusumadewi, 2022). Budaya kerja 5R memberikan pengaruh sebesar 73,9% terhadap kinerja dari karyawan(Sofiyannurriyanti & Shofi, 2019). Bahkan budaya kerja 5R memberikan pengaruh lebih besar dari pada motivasi terhadap kinerja para pegawai (Sari, 2019).

SMK Negeri 7 Lhokseumawe adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Blang Panyang, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Negeri 7 Lhokseumawe berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki izin berdiri pada tahun 2009 dengan SK nomor 44 tahun 2009 dan saat ini telah memiliki akreditasi B. Terdapat lima jurusan di sekolah ini, yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Kimia Industri, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Sehingga budaya kerja sangat ditekankan untuk dimiliki oleh para lulusannya. Sebagai sekolah SMK, sekolah ini harus mempersiapkan lulusannya agar dapat langsung bekerja atau berwirausaha atau melanjutkan pendidikannya. Pemerintah sendiri mengharapakan lulusan SMK dapat bekerja atau membuka peluang kerja secara mandiri.

Siswa kelas XII di sekolah SMKN 7 Lhokseumawe merupakan siswa tingkat akhir yang di persiapan untuk mampu berkecimpung di dunia kerja/dunia industri. Namun saat di amati siswa kelas XII masih terlihat belum memiliki kemampuan dalam berbudaya kerja dan masih dipersipkan untuk bekerja namun belum dipersiapkan untuk berinteraksi dalam dunia kerja. Hal ini terlihat ketika tim melakukan komunikasi dengan siswa, dapat diketahui bahwa siswa tidak mengetahui

apa itu budaya kerja, apa saja jenis-jenis budaya kerja yang harus dikuasai dan dipersiapkan oleh siswa agar siap terjun ke dunia industri/kerja.



Gambar 1. Sekolah SMKN 7 Lhokseumawe

Hasil analisis situasi di sekolah tersebut diketahui bahwa peserta didik di sekolah belum sepenuhnya paham apa itu budaya kerja, khususnya budaya kerja 5R. Peserta didik masih berfokus pada pemahaman konsep dan kemampuan/skill dalam menghadapi dunia industri. Sehingga dalam proses pembelajaran masih menekankan kognitif dan skill tanpa menyiapkankan kemampuan dalam bersikap peserta didik berinteraksi di dunia industri. Selain itu siswa juga belum dikenalkan pada budaya kerja, sehingga siswa masih sangat awam terhadap budaya kerja sedangkan budaya kerja memberikan efek positif terhadap kinerja saat bekerja (Faizal et al., 2019).

## Metode

Guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka ditawarkan solusi yaitu melaksanakan kegiatan “Sosialisasi Budaya Kerja Industri Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Peserta Didik Dalam Memasuki Dudi di Era Revolusi Industri 5.0”. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut digambarkan menjadi bagan berikut.



Gambar 2. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan di laksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

### 1. Persiapan

Persiapan dilakukan untuk menyiapkan semua administrasi maupun tempat pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan persiapan meliputi:

- a. Menghubungi pihak sekolah SMKN 7 Lhokseumawe untuk mengobservasi dan mengamati kebutuhan siswa, sehingga di dapatkan perlu dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini.

- b. Merencanakan kegiatan sosialisasi dengan berkoordinasi dengan sekolah untuk menentukan tanggal dan jam sesuai dengan kesiapan sekolah dan tim pelaksana.
- c. Tim pelaksana menyiapkan bahan materi sosialisasi, konsumsi, daftar hadir, soal pretes, postes dan angket kepuasan atas kegiatan.
- d. Pihak sekolah menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, media seperti *sound system* ataupun infokus dan siswa sebagai subjek kegiatan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Melakukan *Pretest*.
- b. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan memberikan materi Budaya Kerja 5R kepada siswa kelas XII SMKN 7 Lhokseumawe.
- c. Melakukan Postes dan menyebarkan angket kepuasan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada peserta.

## 3. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menilai dan menganalisis hasil *pretest* dan *post test* serta angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami budaya kerja khususnya budaya kerja 5R.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan berdiskusi antara pelaksana pengabdian dengan sekolah SMKN 7 Lhokseumawe, sehingga didapatkan satu kesepakatan bahwa diperlukan sosialisasi budaya kerja pada siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMKN 7 Lhokseumawe dengan alamat Blang Panyang, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari Sabtu Tanggal 26 November 2022. Pelaksana kegiatan PKM ini terdiri atas 5 (lima) orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan dibantu oleh 4 (empat) mahasiswa Universitas Malikussaleh. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas XII beserta guru di SMKN 7 Lhokseumawe.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan menghadirkan siswa kelas XII sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan dari tim kegiatan beserta pihak sekolah. Kata sambutan yang diberikan oleh kepala sekolah Bapak Bidel Kasrul, S.Sn sekaligus sebagai pembukaan kegiatan secara resmi menyampaikan bahwa "Budaya kerja merupakan hal yang sama penting nya dengan kemampuan bekerja, sebagai lulusan SMKN 7 Lhokseumawe hendaknya para peserta mampu menunjukkan kualitas budaya kerja saat didunia kerja kelak."

Setelah pembukaan kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi pelatihan. Pemberian materi dilakukan oleh narasumber yang juga merupakan ketua tim kegiatan yaitu Islami Fatwa, S.Pd., M.Pd.. Narasumber memberikan materi mengenai budaya kerja 5R meliputi: pengertian budaya kerja 5R, prinsip teknisi profesional,

prinsip penanganan kendaraan, cara dalam memanfaatkan dan menerapkan budaya 5 R ditempat kerja serta penerapan prinsip teknis profesional ditempat kerja. Fatwa menyampaikan bahwa dengan menerapkan budaya kerja 5R maka kita sebagai pekerja akan dapat memaksimalkan produktifitas kerja sehingga menjadi bernilai profesional di dunia kerja.



Gambar 3. Pemberian Materi dan Sesi Tanya Jawab

Sebelum dan sesudah pemberian materi, tim pelaksana memberikan angket *pretest post test* kepada peserta, ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa terhadap budaya kerja 5R yang di paparkan pemateri.

### 3. Evaluasi

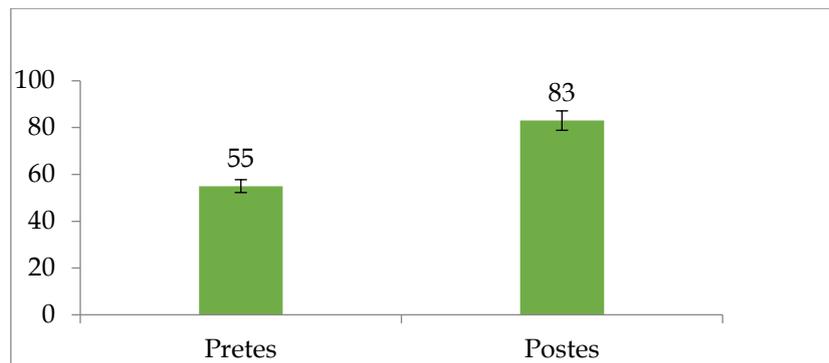
Sebelum pemberian materi siswa diberikan pretes guna mengetahui tingkat pemahaman terhadap budaya kerja, setelah pemaparan materi selanjutnya siswa diberikan postes. Adapun hasil pretes-postes peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Dapat diketahui pula bahwa untuk setiap indikator terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap budaya kerja 5R. Peningkatan tertinggi peserta pada pemahaman mengenal prinsip teknis profesional dari 50% yang paham meningkat menjadi 83,33% atau meningkat sebanyak 33,33 poin. Sedangkan peningkatan terendah pada indikator Penerapan prinsip teknis profesional ditempat kerja yang meningkat dari 70% menjadi 90% atau meningkat sebanyak 20% saja.

Tabel 1. Hasil *Pre test-Post test* Peserta Kegiatan

No	Indikator Soal	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Mengenal dan Memahami Budaya Kerja 5R	43,33%	73,33 %
2	Mengenal prinsip teknisi profesional	50%	83,33%
3	Menerapkan prinsip penanganan kendaraan	46,67%	80%
4	Memanfaatkan dan menerapkan budaya 5 R ditempat Kerja	63,33%	86,67%
5	Penerapan prinsip teknisi profesional ditempat kerja	70%	90%
<b>Rata - Rata</b>		<b>54,67%</b>	<b>82,67%</b>

Selanjutnya jika diamati secara menyeluruh, maka rata - rata peningkatan pemahaman peserta dari sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan PKM ini dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4. Perbandingan rata - rata *pre test-post test* pemahaman peserta PKM

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa secara rata - rata pemahaman peserta mengalami peningkatan dari 54,67% menjadi 82,67% atau mengalami peningkatan sebesar 28 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta pada awalnya memiliki pemahaman budaya kerja yang rendah, setelah menyelesaikan kegiatan sosialisasi ini terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap budaya kerja khususnya budaya kerja 5R. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Aini dan Sriasih, M yang menyatakan bahwa pelatihan sosialisasi 5R pada karyawan dapat meningkatkan pengetahuan karyawan terhadap budaya kerja (Aini & Made Sriasih, 2021). Kegiatan produksi dipengaruhi oleh budaya kerja sehingga dengan membiasakan budaya kerja 5R maka akan dapat memperbaiki lingkungan kerja sehingga target produksi dapat tercapai (Anthony, 2020).

Saat pengisian postes peserta juga diminta untuk mengisi angket kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan PKM

No	Butir Pernyataan	Nilai Persentase
1	Kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan saya terutama dalam budaya kerja industri.	91,67%
2	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi budaya kerja industri ini sesuai dengan kebutuhan saya	90,00%
3	Kegiatan sosialisasi budaya kerja industri ini dapat memotivasi saya menjadi teknisi yang profesional	88,33%
4	Kegiatan sosialisasi budaya kerja industry ini menantang saya untuk mengembangkan kemampuan kompetensi dasar sebagai persiapan dalam memasuki dunia usaha dan industry.	86,67%
5	Penyajian materi pada kegiatan sosialisasi budaya kerja industry sangat sesuai dengan tujuan kegiatan dan kebutuhan calon teknisi saat ini.	85,00%
6	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi budaya kerja industry memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	88,33%
7	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	86,67%
8	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	93,33%
<b>Rata-Rata Kepuasan</b>		<b>88,75%</b>

Tabel di atas dapat diketahui bahwa rata - rata kepuasan peserta terhadap kegiatan ini adalah 88,75% ini termasuk kategori sangat memuaskan. Terlihat terdapat indikator kepuasan sebesar 93,3% yaitu pada indkator peserta bersedia untuk berpartisipasi kembali dalam kegiatan selanjutnya, ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan telah menarik perhatian siswa karena dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Narasumber juga banyak memberikan candaan yang mengurangi kekakuan di awal pemberian materi.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan respon positif tidak hanya dari siswa, guru dan tenaga pendidika juga menyambut baik kegiatan ini. Sebagai guru yang harus melek teknologi agar dapat mengimbang dan meyesuaikan pembelajaran dengan keadaan teknologi saat ini (Novita et al., 2021). Kemajuan teknologi yang mendigitalkan semua layanan bahkan pada sektor pendidikan (Muliani et al., 2022).

Sehingga guru juga berharap akan adanya kegiatan serupa dengan guru sebagai subjeknya.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Adapun kesimpulan kegiatan ini terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap budaya kerja 5R. Pada awalnya siswa tidak paham arti budaya kerja, namun ketika menjelaskan bahwa budaya kerja 5R berarti Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin, siswa menyadari bahwa budaya kerja bukanlah sesuatu yang sulit, karena pada dasarnya siswa sudah biasa dilatih untuk melaksanakan bagian budaya kerja tersebut. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM ini berkategori sangat memuaskan, hal ini terlihat dari respon siswa yang terlihat sangat antusias dalam sesi tanya jawab.

Rekomendasi bagi pelaksana kegiatan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kegiatan dengan berbagai materi di sekolah SMKN 7 Lhokseumawe, baik pada siswa maupun guru karena pihak sekolah sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan yang meningkatkan pemahaman siswa.

### **Penghargaan**

Penghargaan diberikan kepada pihak sekolah SMKN 7 Lhokseumawe yang memberikan respon positif dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh.

### **Daftar Pustaka**

- Aini, & Made Sriasih. (2021). Sosialisasi Pemahaman Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) di Pt Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 519–523. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i4.1252>
- Anthony, M. B. (2020). Pengaruh Budaya 5R dan Kinerja Karyawan terhadap Lingkungan Kerja di Sinter Plant PT.XYZ. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.35194/jmtsi.v4i2.1031>
- Faizal, R., Sulaeman, M., & Yulizar, I. (2019). Pengaruh Budaya, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.706>
- Ilahi, C. W., Hadi, S., & Purnomo, P. (2020). Hubungan Penerapan Budaya Kerja 5R, Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru, dan Pemahaman Agama dengan Karakter Kejuruan Siswa Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13138>
- Kusumadewi, M. F. (2022). Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Menunjang Kinerja Gudang. *Blockchain: Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 2(2), 58–63.
- Muliani, Ginting, F. W., & Sakdiah, H. (2022). Pelatihan Asesmen Hasil Belajar Digital Terintegrasi Quizizz Dan Google Form Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa New Normal. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 316–322. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1165>

- Novita, N., Marhami, M., Sakdiah, H., & Muliani, M. (2021). Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51–58.
- Pudiono. (2021). *Penerapan 5R/5S di SMK Permudah Lulusan Beradaptasi Budaya Kerja Industri*. Radar Semarang.
- Rantung, R. H. A., Odi, P. R., & Suoth, L. (2018). Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–7.
- Sakdiah, H., & Jamilah, M. (2022). Digital Literacy Students Facing To Independent Learning Independet Campus Curriculum. *Community Medicine & Education Journal*, 3(1), 217–222. <https://www.hmpublisher.com/index.php/CMEJ/article/view/180/237>
- Sari, I. K. (2019). Pengaruh budaya kerja 5R terhadap kinerja pegawai dimediasi motivasi kerja. *Management and Business Review*, 3(2), 95–103. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4671>
- Sofiyannurriyanti, & Shofi, A. I. A. (2019). Penerapan Budaya Kerja 5R/5S Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv. Cahaya Mandiri. *Matrik*, 19(2), 31. <https://doi.org/10.30587/matrik.v19i2.727>
- Sugiri. (2019). Implementasi Program Budaya Industri 5 R ( Ringkas , Rapi , Resik , Rawat , Rajin ) Di SMK Pembaharuan Purworejo. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Indistri 4.0, September*, 348–354.
- Susanto, D. (2021). Analisis Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dengan Pendekatan Lean Hospital pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16845>
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>